

ANALISIS KEMAMPUAN GERAK DASAR ANAK PADA PEMBELAJARAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

*Yarista Lis Pahlevi¹⁾, Siti Wahyuningsih²⁾, Anayanti Rahmawati³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret.
ylispahlevi93_3@student.uns.ac.id*

ABSTRACT

Fundamental movement skills are specific movements that develop in childhood including locomotor, non-locomotor and manipulative movements. Basic movement skills are a provision for children to perform sports skills. This study aims to determine the ability of children's basic movements in learning gross motor aspects of children aged 5-6 years in Banjarsari District, Surakarta City. This study used a quantitative survey approach. The sampling technique used is in accordance with the decision of the Ministry of Education and Culture with a ratio of 1: 15 between educators and students. The research sample was 137 children aged 5-6 years. The data collection techniques used were observation, questionnaires and interviews. The validity test technique uses content validity and trial with a significance level of 5% and the reliability test uses the Cronbach Alpha formula with a value of > 0.6. The results showed that the development of children's basic movement abilities in learning gross motor aspects of children aged 5-6 years in Banjarsari District, Surakarta City was included in BSH criteria (Developing As Expected)

Keywords: *Development, Fundamental movement skill, gross motor, 5-6 years old children*

ANALISIS KEMAMPUAN GERAK DASAR ANAK PADA PEMBELAJARAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Abstrak: Kemampuan gerak dasar adalah gerakan khusus yang berkembang pada masa kanak-kanak meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Keterampilan gerak dasar menjadi bekal bagi anak untuk melakukan keterampilan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar anak pada pembelajaran aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei. Teknik sampling yang digunakan adalah sesuai dengan keputusan kemendikbud dengan rasio 1:15 antara pendidik dan siswa dengan teknik simple random sampling. Sampel penelitian adalah 137 anak dengan usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik uji validitas menggunakan validitas isi dan uji coba dengan taraf signifikansi 5% dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai > 0,6. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dengan bantuan SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan gerak dasar anak pada pembelajaran aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kata Kunci: *Perkembangan, gerak dasar, motorik kasar, anak usia 5-6 tahun*

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang meliputi otot besar, menggerakkan lengan dan berjalan (Santrock, 2007). Gerakan motorik kasar merupakan gerak kompleks sehingga anak harus mempelajari keterampilan gerak dasar

terlebih dahulu. Keterampilan gerak dasar secara lebih kompleks diperlukan dalam kegiatan bermain, permainan dan olahraga (Wick et al., 2017).

Kemampuan gerak dasar merupakan pola pergerakan kasar dan halus, pola pergerakan kasar

melibatkan otot besar dan pola pergerakan halus melibatkan otot kecil (Webster, Martin, & Staiano, 2019). Gerak dasar fundamental dibagi menjadi tiga yakni (1) lokomotor adalah gerak tubuh berpindah tempat contohnya melompat, berlari, dan berjalan (2) nonlokomotor adalah gerak tubuh diam contohnya mengangkat, bergoyang dan berayun (3) manipulatif adalah kontrol gerak otot-otot kecil seperti melempar dan menangkap bola (Decaprio, 2013).

Era digital membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget dari pada melakukan aktivitas fisik diluar rumah sehingga motorik kasar anak tidak optimal (Nahriyah, 2017). Menyebarnya wabah covid19 juga memaksa anak untuk tetap dirumah dan tidak melakukan aktivitas fisik di luar.

Peneliti melakukan studi awal dengan wawancara dan observasi terhadap beberapa guru kelas anak usia 5-6 tahun di 5 TK di kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memberikan pembelajaran gerak dasar berupa lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Anak masih kaku ketika melakukan gerakan, merasa malu menunjukkan gerakan dan kurang percaya diri hal tersebut menyebabkan keterampilan gerak dasar anak belum optimal, namun ada juga anak yang telah mencapai tahap perkembangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan gerak dasar anak pada aspek pembelajaran motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Banjarsari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan gerak dasar anak usia 5-6 tahun.

Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar yaitu kegiatan gerak yang melibatkan otot besar, seperti menangkap bola dan berguling (Papalia, Feldman & Olds, 2013). Informasi sensoris dan koordinasi bagian tubuh anak meningkat berbanding lurus dengan keterampilan motorik anak (Kostelnik, Soderman & Whiren, 2017), Hal ini sejalan dengan Santrock (2007) anak usia 5 tahun lebih menyukai tantangan yang menakutkan seperti berlari dengan cepat, memanjat objek dan balap lari satu sama lain dibandingkan anak usia 4 tahun.

Setiap jenjang usia anak memiliki tahap yang berbeda, anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud nomor 137 (2014) yakni melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerak dan senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri. Tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun yakni melakukan gerakan kreatif, mengendarai sepeda roda tiga, sepeda dan skuter, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki bersama-sama, berjalan dengan langkah kaki selang-seling, mendaki dan menuruni peralatan mendaki, melempar, menendang dan menangkap bola (Beaty, 2013).

Perkembangan anak ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya (1) stimulus, lingkungan terdekat anak yakni keluarga dan orangtua dapat memberikan stimulus

(Rismayanthi, 2013). (2) Nutrisi, apabila anak kekurangan energi dan protein (KEP) dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dan menjadi tidak aktif bergerak karena lelah (Indrijati, dkk., 2017). (3) Latihan, perubahan kemampuan anak tidak dapat terjadi secara tiba-tiba, namun perilaku gerak yang stail dapat terbentuk melalui gerakan yang dipelajari secara berulang-ulang (Robinson, Palmer, & Meehan, 2017).

Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak dasar adalah gerak yang berkembang selama periode masa kanak-kanak yang memiliki gerakan khusus sebagai pondasi dasar dalam keterampilan olahraga, meliputi stabilitas atau keseimbangan, manipulatif atau objek kontrol dan lokomotor (Zeng, Johnson, Boles, & Bellows, 2019a). Tujuan gerak dasar adalah membantu anak untuk memperoleh kesempatan melatih dan mempraktikkan motorik kasar (Sultoni, Suherman, & Wibowo, 2018) lebih lanjut keterampilan gerak dasar dapat digunakan untuk menyeleksi anak-anak yang berpotensi dalam hal keahlian olahraga (Jukic et al., 2019).

Keterampilan gerak dasar memiliki manfaat sebagai pondasi dasar untuk data, perilaku dan gerakan yang merupakan komponen penting untuk membantu individu sebagai bekal keterampilan seumur hidup (Palmer, Chinn, & Robinson, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsakinah & Yaswinda (2021) terhadap 30 anak di Kota Padang menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar anak berada kategori sedang, keterampilan gerak lokomotor tinggi dan gerak manipulatif sedang. Anak usia 5 tahun dapat menangkap bola dengan tangan dan usia

6 tahun dapat menangkap, melempar dan menendang bola (Indrijati, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan berjumlah 185 anak usia 5-6 tahun di 4 TK Kecamatan Banjarsari yakni RA Alif Smart, TK Aisyiyah Kadipiro I, TK Kartika III-51 dan RA Alam Uwais Al Qarni. Teknik pengambilan sampel sesuai dengan keputusan Permendikbud No 137 (2014) bahwa setiap 1 guru hanya boleh mengampu maksimal 15 anak, selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *simple random sample* dengan menggunakan tabel acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 137 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Instrumen penelitian gerak dasar anak disajikan pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen Gerak Dasar Anak

Keterampilan Gerak Dasar Anak	
Aspek	Indikator
Manipulatif	Melempar bola ke gambar atau sasaran
	Menangkap bola dengan jarak semakin jauh
Locomotor	Berjalan dengan langkah kaki selang-seling
	Berlari sesuai tempo/irama
	Melompat sejauh 70-90 cm dengan dua kaki
Non-lokomotor	Melakukan gerak dasar lompat tali setinggi lutut
	Mengayunkan badan seperti pohon tertiuip

angin

Selanjutnya instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik validitas isi dan uji coba dengan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach dan didapat hasil lebih dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 137 anak yang terdiri dari 79 anak laki-laki dan 58 anak perempuan di 4 TK Kecamatan Banjarsari yakni TK Kartika-III-51 Banjarsari, TK Aisyiyah Kadipiro 1, RA Alam Uwais Al Qarni dan RA Alif Smart. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan gerak dasar anak pada pembelajaran aspek motorik kasar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Gerak Dasar Anak

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1.	Gerak Dasar Manipulatif	2,88	BSH
2.	Gerak Dasar Lokomotor	3,087	BSH
3.	Gerak Dasar NonLokomotor	3,57	BSB
	Rata-rata Jumlah	3,179	BSH

Lingkungan aktivitas fisik anak di rumah berupa ruang bermain dan peralatan aktivitas anak berhubungan secara signifikan dengan kemampuan gerak dasar anak yaitu keseimbangan, keterampilan lokomotor, keterampilan kontrol objek, dan kekuatan (Zeng et al., 2019). Anak-anak yang memiliki kapasitas pembelajaran olahraga yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan kemahiran kemampuan gerak dasar yang lebih tinggi (Platvoet et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis dan

pengolahan data diperoleh data kemampuan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Hasil analisis data perkembangan kemampuan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta ditinjau dari aspek gerak dasar manipulatif berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Aspek gerak dasar manipulatif sub indikator pertama yaitu melempar bola ke gambar atau sasaran dengan skor rata-rata 2,84 berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Aspek gerak dasar manipulatif sub indikator kedua yaitu menangkap bola dengan jarak semakin jauh dengan skor rata-rata 2,43 berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan kedua sub indikator diatas diperoleh hasil bahwa gerak dasar manipulatif anak berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), hal tersebut berarti kemampuan dasar manipulatif anak berkembang sesuai tahapannya. Terdapat perbedaan prosentase hasil tuntas dari kedua indikator dengan selisih 6,5%. Tingkat keberhasilan gerak dasar manipulatif anak dalam aspek melempar dan menangkap bola berbeda-beda dimana sebagian anak belum mampu melempar dan menangkap bola dengan sempurna, hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan setiap anak berbeda. Keterampilan gerak dasar manipulatif anak dapat berkembang secara optimal apabila guru memberikan motivasi dan arahan yang (Hendra & Putra, 2019). Orangtua juga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembelajaran motorik di rumah, namun belum semua orangtua terlibat dalam kegiatan belajar anak hal ini sejalan dengan pendapat anak hal ini

sejalan dengan pendapat Wasenius et al., (2018), yang menyatakan bahwa orang tua belum memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mempengaruhi aktivitas fisik anak dan pengembangan keterampilan gerakan dasar di rumah. Hal tersebut menyebabkan stimulus anak hanya di dapat dari pembelajaran dari guru yang hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu.

Hasil analisis data perkembangan kemampuan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta ditinjau dari aspek gerak dasar lokomotor berada pada kriteria BSH (Berkembang sesuai Harapan). Aspek gerak dasar lokomotor sub indikator pertama yaitu berjalan dengan langkah kaki selang-seling dengan skor rata-rata 3,23 berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Aspek gerak dasar lokomotor sub indikator kedua yaitu berlari sesuai tempo atau irama berada pada skor rata-rata 2,91 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Aspek gerak dasar lokomotor sub indikator ketiga yaitu melompat sejauh 70-90 cm dengan kedua kaki bersama berada pada skor rata-rata 3,12 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Aspek gerak dasar lokomotor sub indikator keempat yaitu melakukan gerak lompat tali setinggi lutut berada pada skor rata-rata 3,09 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Peran orang tua dalam pembelajaran lokomotor anak sangat mendasar, orang tua yang terlibat dalam pembelajaran motorik anak akan menghasilkan kemampuan lokomotor anak yang lebih baik. Orangtua yang berpartisipasi memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi berhubungan positif dengan kompetensi kognitif yang dirasakan anak dalam kegiatan keterampilan lokomotor dan kontrol objek (Zeng et al., 2019). Gerak dasar lari yang berfokus pada gerakan

seluruh tubuh akan bermanfaat untuk keterampilan kelincuhan anak (Shafizadeh, Parvinpour, Balali, Pazhuh, & Broom, 2021), Anak-anak yang mampu berlari sesuai tempo/irama akan memiliki keterampilan kelincuhan gerak yang berguna di masa mendatang. Kurangnya aktivitas bermain anak di luar rumah menyebabkan kurangnya stimulus gerak bagi anak dimana aktivitas bermain berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar anak yang menunjukkan hubungan sebesar 26,21% (Wulandari & Asmawi, 2021).

Hasil analisis data perkembangan kemampuan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta ditinjau dari aspek gerak dasar nonlokomotor sub indikator pertama yaitu mengayunkan badan seperti pohon tertiu angin berada pada skor rata-rata 3,57 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil kemampuan gerak dasar anak aspek nonlokomotor menunjukkan hasil yang sangat baik, hal tersebut terjadi karena stimulus yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah mendukung pembelajaran gerak dasar non lokomotor seperti senam dan gerak dan lagu dimana semua sekolah memberikan metode pembelajaran yang sama kepada anak hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho, Abidin, & Veronica, (2022) melakukan gerak dasar nonlokomotor yakni mengayunkan tangan dalam melakukan tari giring-giring dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan ketiga aspek gerak dasar anak usia 5-6 tahun di atas yakni gerak dasar manipulatif,

gerak dasar lokomotor dan gerak dasar nonlokomotor masing-masing masuk kategori BSH, BSH dan BSB, jadi semua aspek gerak dasar anak berkembang sesuai tahap perkembangannya. Aspek gerak dasar nonlokomotor menjadi aspek yang berkembang paling optimal dibandingkan dengan kedua aspek yang lain. Aspek gerak dasar manipulatif membutuhkan koordinasi sedangkan kemampuan lokomotor hanya mengandalkan gerak tubuh (Irsakinah & Yaswinda, 2021), sehingga gerak dasar lokomotor lebih mudah dipelajari anak dibandingkan dengan gerak dasar manipulatif hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata kemampuan gerak dasar lokomotor lebih baik dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan gerak dasar manipulatif dengan selisih skor 0,2.

Bermain bebas diluar ruangan tanpa instruksi kemampuan motorik yang jelas selama 30 menit tidak efisien untuk mendorong kemampuan gerak dasar anak selama masa pra sekolah. Anak-anak harus didukung dalam rencana program permainan gerak oleh model krusial untuk meningkatkan kemampuan motorik pada usia dini (Robinson et al., 2017). Anak-anak yang dibiarkan bermain bebas diluar ruangan tanpa perlakuan khusus tidak mengalami perubahan aktivitas fisik yang berarti dibandingkan dengan anak yang menerima perlakuan khusus. (Palmer et al., 2019). Hal ini karena ada perbedaan unsur antara program pengembangan keterampilan dasar dan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Dasar-dasar program pengembangan keterampilan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mereproduksi lebih banyak keterampilan karena

partisipasi anak yang lebih besar (Sultoni, Suherman, & Wibowo, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar anak pada pembelajaran motorik kasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK di Kecamatan banjarsari Kota Surakarta termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil kemampuan gerak dasar anak pada pembelajaran aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun di 4 TK Kecamatan Banjarsari berdasarkan masing-masing aspek diperoleh skor jawaban sebagai berikut : 1) aspek gerak dasar manipulatif berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2) aspek gerak dasar lokomotor berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan), 3), aspek gerak dasar nonlokomotor berada pada kateori BSB (Berkembang Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (7th ed.)*. Kencana Prenadamedia Group
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. DIVA Press.
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/download/8739/6697>

- Indrijati, H., Dkk. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana
- Irsakinah, & Yaswinda. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99–108. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Jukic, I., Prnjak, K., Zoellner, A., Tufano, J. j, Sekulic, D., & Salaj, S. (2019). The Importance of Fundamental Motor Skills in Identifying Differences in Performance Levels of U10 Soccer Players. *Sport 2019*, 7(178), 1–11. <https://doi.org/doi:10.3390/sports7070178>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kostelnik, M. J, Soderman, A.K., Whiren, A.P (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak: (Developmentally Appropriate Practices)*. Kencana
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>
- Nugroho, I. F., Abidin, R., & Veronica, N. (2022). Pengaruh Tari Giring-Giring untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Butanul Athfal Bereng Bengkel. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 118–130.
- Palmer, K. K., Chinn, K. M., & Robinson, L. E. (2019). The effect of the CHAMP intervention on fundamental motor skills and outdoor physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 98–105. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.12.003>
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development (Psikologi perkembangan) (Edisi Kesembilan)*. Kencana Prenada Media Group
- Platvoet, S., Pion, J., de Niet, M., Lenoir, M., Elferink-Gemser, M., & Visscher, C. (2020). Teachers' perceptions of children's sport learning capacity predicts their fundamental movement skill proficiency. *Human Movement Science*, 70(February), 102598. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2020.102598>
- Rismayanthi, C. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*. 9(April).
- Robinson, L. E., Palmer, K. K., & Meehan, S. K. (2017). Dose-response relationship: The Effect of Motor Skill Intervention Duration on Motor Performance. *Journal of Motor Learning and Development*, 0 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1123/jmld.2016-0004>
- Sultoni, K., Suherman, A., & Wibowo, R. (2018). Increasing Gross Motor Skill Through Fundamental Skill Development Program. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 7(1), 39–43. <https://doi.org/10.15294/active.v7i1.21415>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi Kesebelas). Erlangga
- Shafizadeh, M., Parvinpour, S., Balali, M., Pazhuh, F. S., & Broom, D. (2021). Effects of locomotion task constraints on running in boys with overweight/obesity: The mediating role of developmental delays. *Gait and Posture*, 86(43), 354–359.

- <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2021.04.012>
- Wasenius, N. S., Grattan, K. P., Harvey, A. L. J., Naylor, P., Goldfield, G. S., & Adamo, K. B. (2018). The effect of a physical activity intervention on preschoolers' fundamental motor skills — A cluster RCT. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 21(7), 714–719.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2017.11.004>
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 114–121.
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006>
- Wick, K., Nico, C. S. L., Thomas, D. M., Ott, L. V., Rebholz, C. E., Cruz, S., Gerber, N., Schmutz, E. A., Puder, J. J., Munsch, S., Kakebeeke, T. H., Wick, K., Radtke, T., & Gerber, N. (2017). Interventions to Promote Fundamental Movement Skills in Childcare and Kindergarten: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sports Medicine*.
<https://doi.org/10.1007/s40279-017-0723-1>
- Wulandari, M., & Asmawi, M. (2021). Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Bermain melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1706–1717.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.965>
- Zeng, N., Johnson, S. L., Boles, R. E., & Bellows, L. L. (2019). Social-ecological correlates of fundamental movement skills in young children. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 122–129.
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2019.01.001>